

## BAB V

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### V.1. LOKASI

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka lokasi yang memenuhi kriteria yang memenuhi syarat adalah lokasi alternatif satu, yang terletak di kec. Pakem. Dusun Duwet Asri, Sleman Yogyakarta.



*Gambar 5.1. Peta Lokasi Terpilih*  
( Sumber : RUTRK Kab. Sleman )

Selain faktor-faktor yang menentukan lokasi yang tepat, lokasi di atas terletak di daerah pegunungan yang mempunyai tingkat kenyamanan untuk lansia dari pada lokasi yang terletak di perkotaan. Disamping dari segi pencapaian kurang lebih 200 meter lokasi tersebut juga mempunyai lingkungan yang bersih dan sehat. Karena terletak di daerah pemukiman dan dekat dengan sarana pendidikan, perekonomian dan perkantoran. Lokasi yang berada di lingkungan yang demikian di rasa sesuai untuk anak-anak supaya anak-anak panti dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

## V.2. PROGRAM RUANG

Melihat dari program pengelompokan ruang maka faktor-faktor yang menentukan konsep suatu ruang adalah sebagai berikut :

### V.2.1. Kapasitas Panti

Kapasitas yang akan di tampung pada panti ini meliputi penghuni utama yaitu anak-anak terlantar dan lansia. Untuk anak terlantar batasan umur masuk yaitu 0-6 tahun dan 6-21 tahun sebanyak 150 anak baik perempuan ataupun laki-laki. Sedangkan untuk lansia batasan umur masuk yaitu 55 tahun keatas sebanyak 100 orang baik pria maupun wanita.

Selain penghuni utama terdapat juga penghuni yang merupakan pengontrol dari penghuni utama yaitu karyawan dan staff yang meliputi :

- a. Tenaga pengasuh meliputi : kepala keluarga dan wakil berjumlah 2 orang dan staff pengasuh sebanyak 20 orang.
- b. Tenaga perawat lansia meliputi : kepala perawat dan wakil sebanyak 2 orang dan staff perawat sebanyak 3 orang
- c. Tenaga pendidik untuk kegiatan ketrampilan dan agama, meliputi perbengkelan, komputer, menjahit, membuatik dan agama dengan tenaga pendidik masing-masing berjumlah 2 orang dengan total jumlah 10 orang
- d. Tenaga medis meliputi : dokter sebanyak 1 orang dan perawat sebanyak 4 orang.
- e. Pengelola meliputi : pimpinan 1 orang, wakil pimpinan 2 orang, sekretaris 2 orang, bendahara 2 orang, tata usaha 2 orang dan humas 2 oarang.

Untuk peningkatan kualitas pengasuhan khusus untuk tenaga pengasuh perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam mengasuh anak dan merawat lansia. Peningkatan ketrampilan tersebut dapat dilakukan secara bertahap.

Dengan demikian maka kapasitas panti yang meliputi anak terlantar dan lansia serta karyawan seluruhnya berjumlah 303 orang.

### V.1.2. Fasilitas Panti

Untuk meningkatkan kualitas penghuni terutama anak terlantar dan memberikan kegiatan untuk lansia maka panti pelayanan ini harus memberikan fasilitas-fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan-kegiatan tersebut.

Tabel 5.1. Fasilitas Bangunan

No	Macam Kegiatan	Fasilitas	Macam Ruang Yang Dibutuhkan
1	Kegiatan Site	Halaman depan yang dapat menampung kegiatan site	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gardu jaga</li> <li>- Parkir kendaraan</li> </ul>
2	Kegiatan Pengelola	Sebuah kantor yang dapat menampung kegiatan pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang pimpinan</li> <li>- Ruang staff</li> <li>- Ruang administratif</li> <li>- Ruang rapat</li> <li>- Ruang tamu</li> </ul>
3	kegiatan Sosialisasi/kegiatan Bersama	sebuah ruang yang dapat manampung beberapa kegiatan yang dapat digunakan oleh lansia, anak ataupun penghuni lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aula / Ruang serba guna</li> <li>- Ruang ibadah</li> <li>- Taman</li> <li>- kolam ikan</li> <li>- tempat membatik</li> <li>- ruang-ruang ketrampilan yang lainnya</li> </ul>
4	Kegiatan hunian	Sebuah unit hunian yang dapat mengakrabkan penghuni di dalamnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang tidur</li> <li>- Ruang makan</li> <li>- Ruang duduk</li> <li>- Dapur</li> </ul>
5	Kegiatan Pelayanan	Sebuah ruang yang dapat menunjang aktifitas sehari-hari para penghuni dan dapat dijadikan sebagai pusat pengontrol.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang piket</li> <li>- Ruang kepala wisma</li> <li>- ruang setrika</li> <li>- Ruang jemur</li> <li>- Ruang cuci</li> </ul>
6	Kegiatan Medis	Sebuah ruang yang dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi penghuni panti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang isolasi</li> <li>- Ruang klinik</li> <li>- Ruang jaga perawat</li> </ul>
7	Kegiatan utilitas	Sebuah ruang yang memwadahi kegiatan service yang lebih mengarah pada utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Garasi</li> <li>- Ruang generator</li> <li>- Ruang mekanikal</li> <li>- gudang peralatan</li> </ul>

Sumber : Pemikiran

### V.3. TATA RUANG

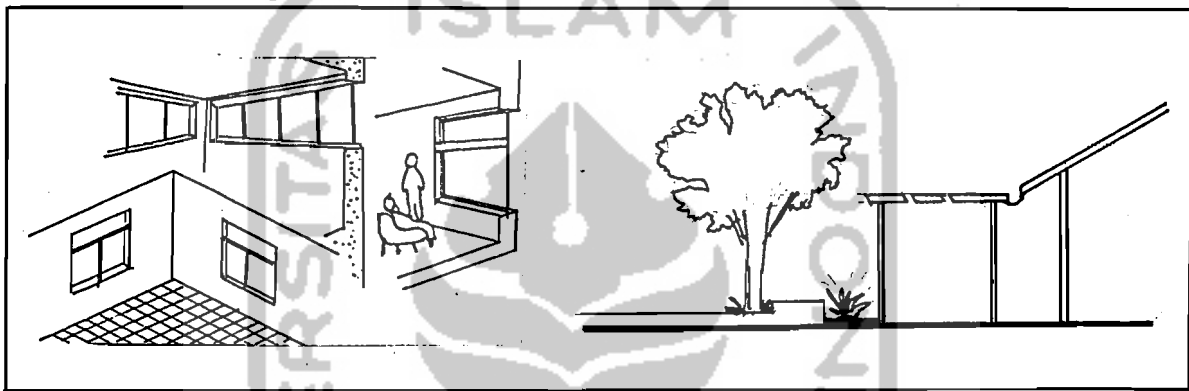
Untuk tata ruang di dalam panti harus memperhatikan tiga aspek yang utama yaitu aspek kenyamanan, keselamatan dan keakraban.

### V.3.1. Konsep Penataan Ruang

#### V.3.1.1. Konsep Kenyamanan

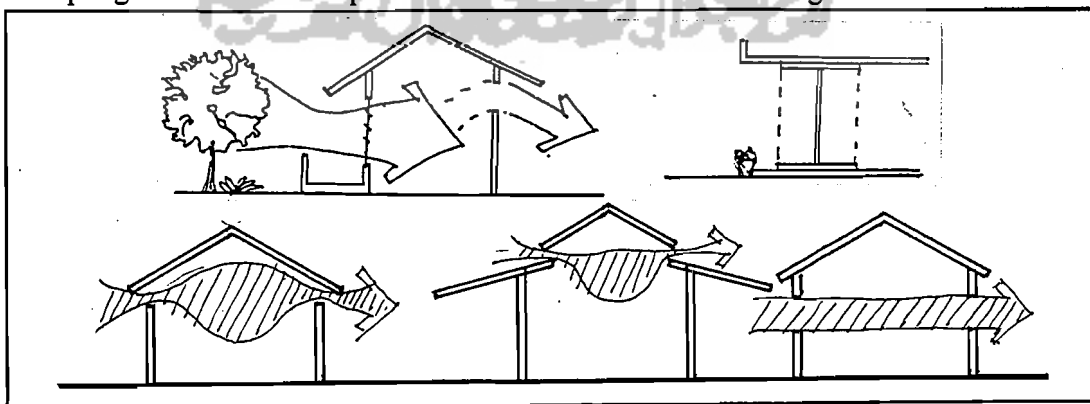
Penataan ruang yang memperhatikan aspek kenyamanan, yaitu meliputi penataan ruang yang mempunyai segi,

1. *Pencahayaan*, Pencahayaan yang cukup untuk suatu ruang disesuaikan dengan jenis ruang, fungsi ruang dan pengguna ruang tersebut. Untuk mendapatkan pencahayaan yang cukup pada ruang yaitu dengan pemberian bukaan dan diberikan *filter-filter* yang menggunakan air dan vegetasi, sedangkan bukaan di sini berupa jendela dan ventilasi.



Gambar 5.2. Konsep pencahayaan

2. *Penghawaan*, Konsep penghawaan pada ruang untuk anak dan lansia lebih banyak menggunakan penghawaan alami. Di mana penghawaan alami ini sangat cocok untuk lansia dan anak, selain mengingat lokasi yang berada di daerah pegunungan yang mempunyai suhu udara yang relatif nyaman, penghawaan alami dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.



Gambar 5.3. Konsep Penghawaan

3. *Warna*, Konsep pengaturan warna juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana ruang yang nyaman, sehingga sesuai dengan tipe penghuni yang pada hakekatnya terkelompok menjadi dua golongan yaitu anak dan lansia.

a. Golongan anak

Dalam pewarnaan ruang untuk anak diberikan warna yang cerah dan hangat, sehingga dapat menimbulkan suasana ceria seperti warna-warna pastel, yaitu warna-warna murni yang di campur warna putih sehingga akan menimbulkan kesan lebih nyaman, ringan, lembut dan sejuk. Seperti warna krem, merah muda, hijau muda dan kuning muda.

b. Golongan lansia

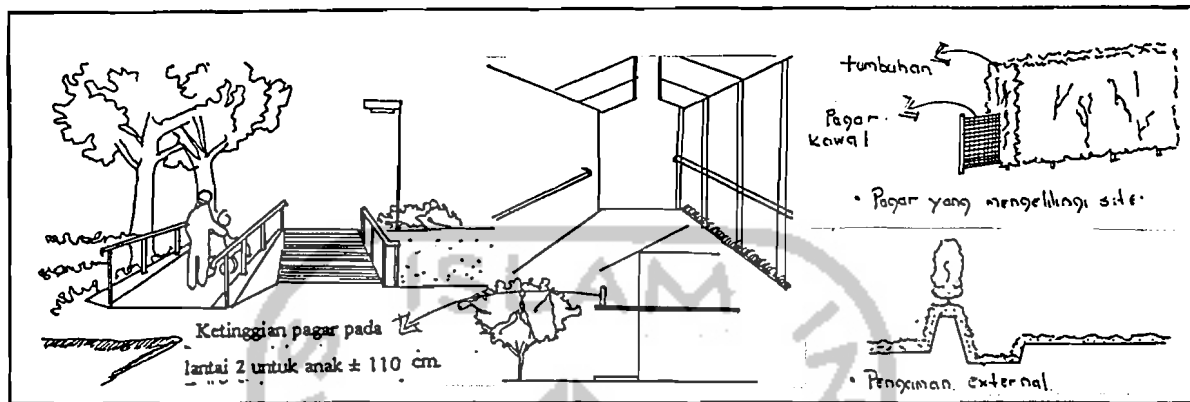
Diberikan warna-warna yang berkesan tenang dan hangat sehingga menimbulkan kesan lebih nyaman dalam ketenangan, Seperti warna-warna murni yang di campur dengan warna abu-abu sehingga akan menimbulkan kesan keredupan dalam ketenangan.

#### **V.3.1.2. Konsep Keselamatan**

Penataan ruang yang mempertimbangkan aspek keselamatan yaitu meliputi :

1. Penataan perabotan yang sesuai dengan standard dan kebutuhan anak dan lansia.
2. Penataan dimensi dan luasan dengan standard minimal untuk anak dan lansia.
3. Penataan bahan dan tata letak yang teratur dan mudah di jangkau sesuai dengan kondisi dan perilaku penghuni dalam hal ini yaitu anak, lansia dan pengurus
4. Persyaratan bahan yang dipergunakan. Dalam hal persyaratan bahan yang diperlukan anak dan lansia yaitu, meliputi :
  - Permukaan dasar yang tidak licin atau bertekstur atau juga kasar.
  - Tidak dapat di tumbuhi jamur dan sejenisnya
  - Tidak dapat memantulkan radiasi panas yang berlebihan
  - Tidak menggunakan bahan yang bersudut runcing

Sedangkan untuk memberikan batas teritorial pada lingkungan site menggunakan pagar yang ditanami dengan vegetasi yang mengelilingi site sehingga dapat memberikan kesan yang nyaman dan tidak memberikan kesan mengikat.



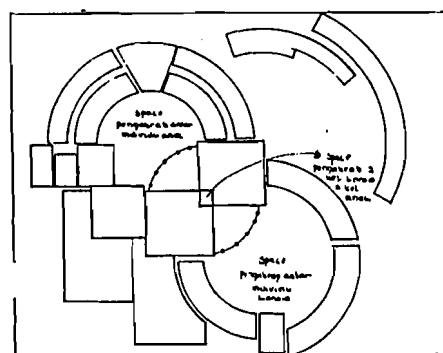
Gambar 5.4. Konsep Keselamatan

### V.3.1.3. Konsep Keakraban

Dalam menciptakan tatanan ruang yang mempunyai konsep keakraban yaitu ruang yang mempunyai karakter menerima yang berkesan terbuka, menggunakan skala manusia dan mempunyai bentuk ruang yang dapat dijadikan sebagai tempat interaksi antara anak dan lansia. Selain itu ruang tersebut juga mempunyai persyaratan-persyaratan ruang yang meliputi :

- Pewarnaan yang tidak mencolok untuk mendapatkan kesan yang akrab
- Mempunyai bukaan-bukaan yang dapat menggambarkan menerima
- Luasan ruang yang mencukupi kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsinya
- Menggunakan skala manusia

Pada bangunan panti ini terdapat dua macam space pengakrab yaitu space pengakrab antar kelompok dan space pengakrab antar individu dalam satu kelompok.



Gambar 5.5. Space pengakrab

### V.3.2. Zoning

Untuk penzoningan pada site di lihat dari sifat kegiatan yang ada dan kedekatan ruang sesuai dengan aspek keakraban dan kenyamanan, sehingga kegiatan seperti hunian, pengelolaan, pelayanan, ketrampilan dan lain sebagainya dapat terkelompok pada site secara tepa

Tabel 5.2. Interseksi ruang

Zona Ruang	Macam Ruang	Anak	Lansia	
Zona Publik, meliputi : - Kelompok kegiatan site	Pintu masuk dan keluar	✓	✓	
	Areal parkir	✓	✓	
	Areal kedatangan	✓	✓	
	Areal service	X	X	
	Security	X	X	
Zona Semi Publik, meliputi : - Kelompok keg. Pengelola	Hall	✓	✓	
	Ruang tamu	✓	✓	
	Ruang administrasi	X	X	
	Ruang tat usaha	X	X	
	Ruang pimpinan	X	X	
	Ruang rapat	X	X	
	Perpustakaan	✓	✓	
	- Kelompok kegiatan Sosialisasi	Ruang service	X	X
		Ruang serba guna	✓	✓
		Ruang ibadah	✓	✓
		Ruang berkebun	✓	✓
		Ruang baca	✓	✓
		Ruang menjahit	✓	✓
		Ruang membuat	✓	✓
Zona Semi Privat, meliputi : - Kelompok keg. Pelayanan hunian - Kelompok keg. Pelayanan	Ruang piket	X	X	
	Ruang pantry	X	X	
	Ruang kepala wisma	X	X	
	Ruang dapur	✓	✓	
	Ruang setrika	✓	✓	
	Ruang jemuran	✓	✓	
	Ruang tampung cucian	✓	✓	
	- Kelompok keg. Medis	Ruang isolasi	X	✓
		Ruang periksa Kesehatan	✓	✓
	- Kelompok Utilitas	Klinik	✓	✓
Garasi		✓	X	
Ruang generator		X	X	
Ruang mekanikal		X	X	
Gudang		X	X	

Zona Privat, meliputi :					
- Kelompok keg. Hunian karyawan	keg.	Hunian	Ruang tamu	X	X
			Ruang keluarga	X	X
			Ruang makan	X	X
			Ruang tidur	X	X
			Ruang pantry	X	X
			Kamar mandi dan wc	X	X
- Kelompok keg. Hunian anak	keg.	Hunian anak	Ruang tidur	✓	X
			Ruang makan	✓	X
			Ruang keluarga	✓	X
- Kelompok keg. Hunian lansia	keg.	Hunian lansia	Kamar mandi dan wc	✓	X
			Ruang tidur	X	✓
			Ruang makan	X	✓
			Ruang keluarga	X	✓
			Kamar mandi dan wc	X	✓

Sumber : Pemikiran; Keterangan : X = Tidak menggunakan; ✓ : Menggunakan

### V.3.3. Konsep Karakteristik Ruang

Pencerminan karakteristik kondisi dan perawatan anak dan lansia terhadap pewadahnya mewujudkan karakteristik ruang yang nyaman dan akrab ditentukan oleh: faktor pencapaian (pcp), faktor orientasi (ort), faktor sirkulasi (srk), faktor pengawasan (pgw) dan suasana ruang (snr).

#### 1. Kelompok Kegiatan Site

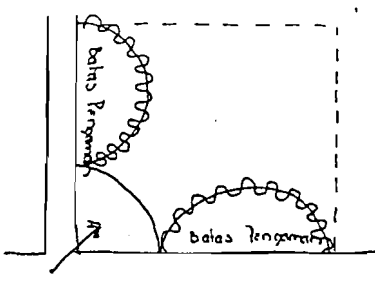

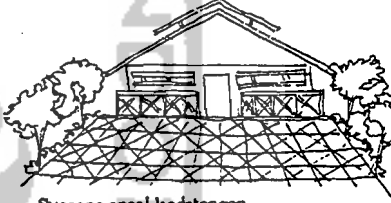


##### a. Tingkat urgenitas

Karakteristik Ruang	pcp	ort	srk	pgw	snr
Pintu masuk / keluar	■	■	■	■	■
Areal kedatangan	■	■	■	■	■
Parkir	■	■	■	■	■
Areal service	■	■	■	■	■
Security	■	■	■	■	■

Keterangan : ■ Sangat penting  
 ■ Penting

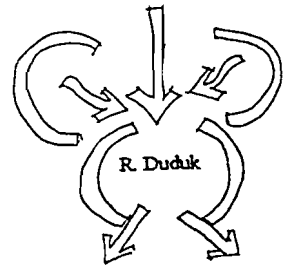
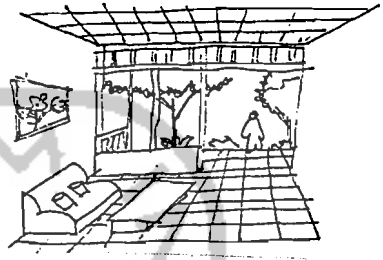
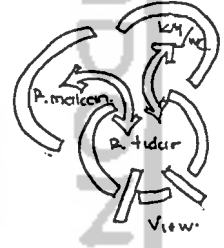
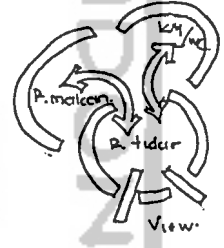
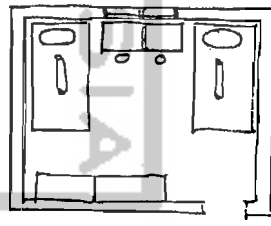
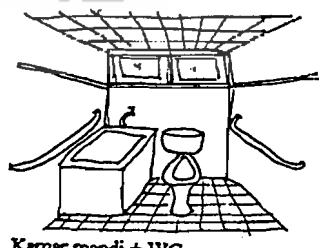


## b. Pembahasan

<p>Pintu masuk / keluar</p> <p><i>Pencapaian</i>, penentuan titik masuk/keluar dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu antar lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ type jalan</li> <li>▪ kepadatan lalu lintas</li> <li>▪ jarak pandang</li> <li>▪ areal peralihan dari jalan ke site</li> </ul> <p><i>Orientasi</i>, menyangkut masalah keamanan terhadap pengaruh jalan.</p> <p><i>Pengawasan</i>, yang perlu diperhatikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ketinggian vegetasi</li> <li>▪ jarak pandang</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi &amp; jarak pandang ke dalam lokasi</li> </ul>
<p>Areal Kedatangan</p> <p><i>Pencapaian</i>, dipertimbangkan oleh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pencapaian visual</li> <li>▪ jarak terhadap pintu</li> </ul> <p><i>Orientasi</i>, dipengaruhi oleh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tata perkerasan</li> <li>▪ landscape</li> </ul> <p><i>Suasana ruang</i>, bersifat terbuka, akrab dan mengundang.</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian areal kedatangan</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana areal kedatangan</li> </ul>
<p>Parkir</p> <p><i>Pencapaian</i>, ditentukan oleh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ jarak terhadap areal kedatangan</li> </ul> <p><i>Sirkulasi</i>, memperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran pergerakan kendaraan</li> <li>▪ tata ruang luar</li> </ul> <p><i>Pengawasan</i>, memperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ jarak dari penjaga</li> <li>▪ ketinggian vegetasi</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian ke areal parkir</li> </ul>
<p>Areal service</p> <p><i>Sirkulasi</i>, Memperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pntu masuk samping</li> <li>▪ frekuensi kegiatan</li> </ul> <p><i>pengawasan</i>, memperhatikan pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ letak pintu samping</li> <li>▪ vegetasi</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan areal parkir</li> </ul>
<p>Security</p> <p><i>Orientasi</i>, dipengaruhi oleh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ jarak pandang</li> <li>▪ arah pandang kedalam</li> </ul> <p><i>Pengawasan</i>, dipengaruhi oleh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tata letak dalam site</li> <li>▪ tinggi vegetasi</li> </ul>	



## b. Pembahasan

<p style="text-align: center;"><b>Ruang Duduk</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, merupakan fokus dari kegiatan hunian, harus mudah dicapai dari semua ruang, dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ susunan tata ruang</li> <li>▪ perletakan pintu</li> </ul> <p><i>Oientasi</i>, tempat menghabiskan sebagian besar waktunya, diperlukan terhadap view dan pencahayaan alami, dicapai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memberikan bukaan</li> <li>▪ arah bangunan terhadap pergerakan matahari</li> </ul> <p><i>Sirkulasi</i>, tidak terjadi overlapping sirkulasi, dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ukuran ruang yang cukup luas</li> <li>▪ perletakan perabotan</li> </ul> <p><i>Suasana ruang</i>, intim, hangat dan leluasa, dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ erbandinagn dimensi ruang</li> <li>▪ pemilihan material dan warna ruang</li> <li>▪ ukuran ruang yang cukup leluasa</li> </ul>	 <p style="text-align: center;">R. Duduk</p> <p>▪ Pencapaian ke ruang duduk</p>   <p style="text-align: center;">R. tidur</p> <p>▪ Pencapaian ruang tidur</p>
<p style="text-align: center;"><b>Ruang Tidur</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, tidak terlalu jauh dari ruang duduk dan makan, dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ susunan tata ruang</li> </ul> <p><i>Orientasi</i>, merupakan tempat yang paling privat bagi lansia dan anak, memerlukan orientasi view dan pencahayaan alami, dicapai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ perletakan bukaan</li> <li>▪ orientasi terhadap pergerakan matahari</li> </ul> <p><i>Pengawasan</i>, mudah diketahui bila terjadi keadaan kritis, dicapai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ spesifikasi disain pintu</li> <li>▪ alat komunikasi atau bel</li> </ul> <p><i>Suasana ruang</i>, intim, sejuk dan tenang dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ perbandinagn dimensi ruang</li> <li>▪ pemilihan material dan warna ruang</li> <li>▪ pengendalian suara</li> </ul>	 <p style="text-align: center;">R. tidur</p> <p>▪ Pencapaian ruang tidur</p>  <p style="text-align: center;">Orientasi ruang tidur</p>
<p style="text-align: center;"><b>Lavatory</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, mudah dijangkau dari ruang tidur, dicapi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ susunan tata ruang</li> </ul> <p><i>Pengawasan</i>, mudah diketahui jika terjadi keadaan kritis dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pemilihan material yang cukup aman</li> <li>▪ spesifikasi disain pintu</li> </ul>	 <p style="text-align: center;">Kamar mandi + WC</p>
<p style="text-align: center;"><b>Pantry</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, mudah dicapai oleh anak, lansia maupun pramukti, dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ susunan tata ruang</li> </ul>	

## 4. Kelompok pemeliharaan dan Penagsuhan

## a. Tingkat Urgenitas

karakteristik Ruang	pcp	ort	srk	pgw	snr
Piket paramukti					
pantry					
Linen					
Kepala wisma					

## b. Pembahasan

<p><b>Ruang Piket</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, tidak terlalu jauh dari unit hunian, dicapai dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>organisasi ruang makro</li> </ul> <p><i>Pengawasan</i>, mudah mengawasi kegiatan lanjut usia dan anak, Dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaturan jarak</li> <li>perletakan bukaan, alat komunikasi</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Pengawasan Piket</b></p>
<p><b>Pantry</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, terletak dekat dengan ruang piket paramukti</p> <p><i>Sirkulasi</i>, terletak dalam alur sirkulasi pelayaann makanan memperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>pergerakan manusia</li> <li>dimensi pramukti</li> </ul>	
<p><b>Linen</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, mudah dengan ruang pramukti.</p>	
<p><b>Kepala Wisma</b></p> <p><i>Pencapaian</i>, mudah dicapai dari unit hunian kepala wisma maupun unit hunian.</p> <p><i>Orientasi</i>, fokus perhatian adalah unit hunian lansia dan anak-anak.</p>	

## 5. Kelompok Kegiatan Medis

## a. Tingkat Urgenitas

Karakteristik Ruang	pcp	ort	srk	pgw	snr
Ruang isolasi					
Klinik					
Ruang perawat					

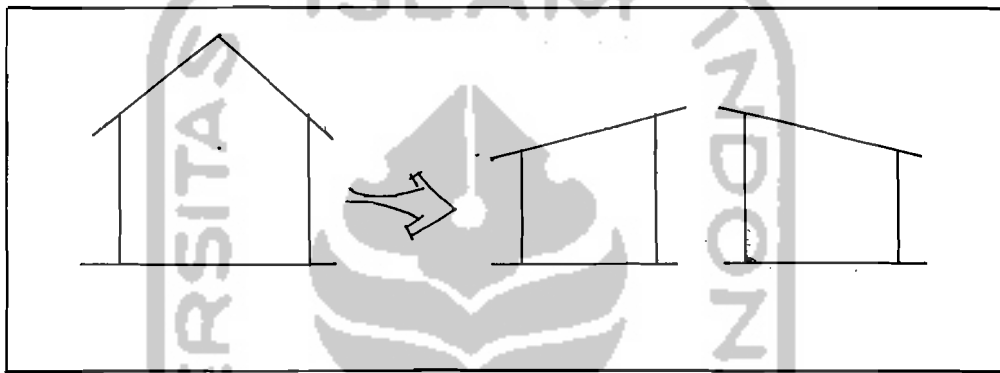
## b. Pembahasan

<p><b>Ruang Isolasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>cepat dicapai dalam kondisi kritis</li> <li>pengawasan, bersifat intern, dekat degan klinik kesehatan</li> </ul>	
---	--

#### V.4. Konsep Penampilan Bentuk Bangunan

Untuk bangunan panti ini akan membentuk bangunan yang sederhana dan ramah dengan lingkungan untuk memberikan kesan akrab sehingga penghuni dapat merasakan tinggal di rumah sendiri.

Keseluruhan bentuk bangunan panti ini untuk memberikan kesan akrab dan nyaman mengambil bentuk dasar dari rumah tinggal dengan arsitektur Jawa Tengah. Mengingat letak lokasi berada di Prop. DIY yang merupakan bagian dari Pulau Jawa. Selain itu penghuni lansia dan anak-anak terlantar tidak merasa asing.



*Gambar 5.7. Konsep Penampilan Bangunan*

Disamping tampilan luar bangunan panti ini juga mempunyai tampilan dalam. Tampilan tersebut terbagi menjadi tiga tampilan bentuk yang terbuka, tertutup dan semi terbuka dan tertutup.

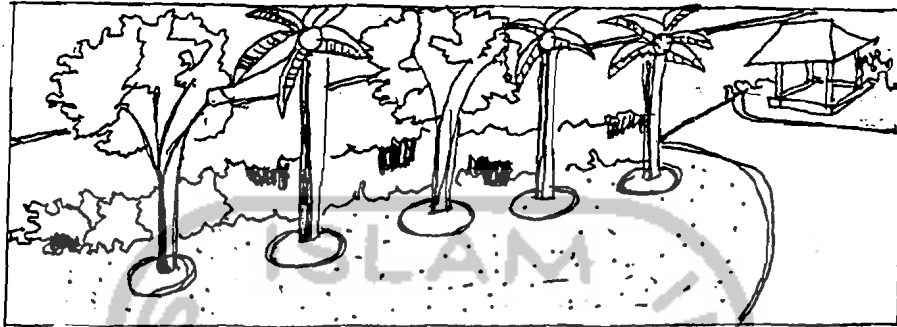
Untuk pengembangan bentuk adalah terbatas hanya pada penampilan bentuk atap dan detail ornamen tertentu yang secara keseluruhan dapat mewakili typologi bangunan yang dikembangkan

#### V.5. LANSEKAP DAN TATA RUANG LUAR

Konsep Pengembangan, Peranan tata ruang begitu terasa pada kelompok lingkungan penerima dan pada kelompok lingkungan hunian, adapun fungsi tata ruang luar pada kedua areal tersebut sebagai berikut :

a. Ruang Penerima

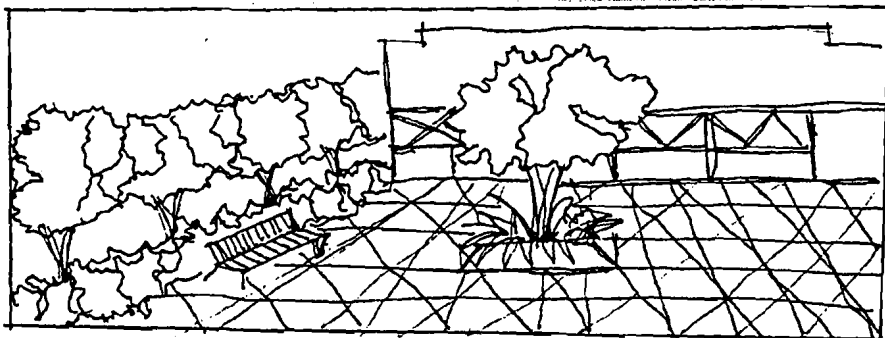
- Membatasi pengaruh lingkungan yang kurang menguntungkan, seperti : polusi udara, kebisingan dll



- Mewadahi aktivitas site sesuai dengan karakteristik kelompok aktivitas site dan penerima

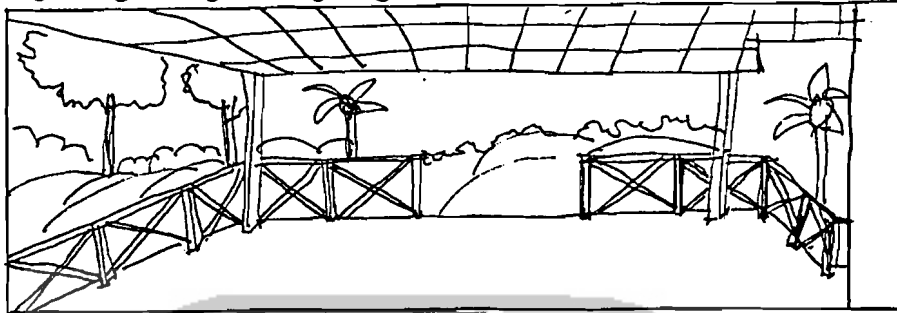


- Menciptakan suasana ruang penerima yang bersifat mengundang, akrab dan mendukung penampilan keseluruhan bangunan penerima

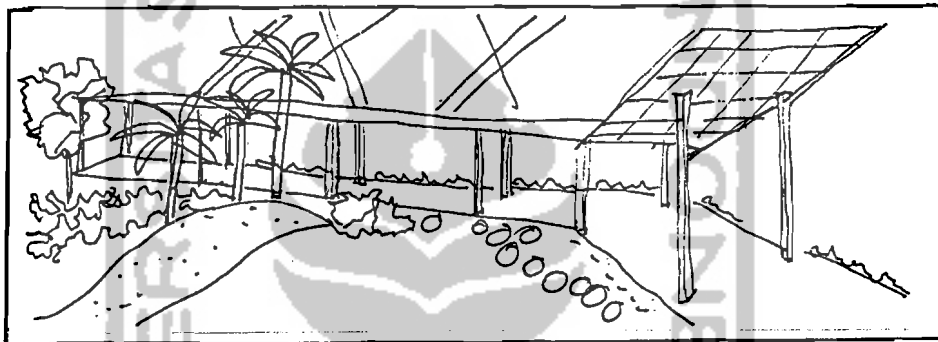


b. Ruang Hunian

- Berfungsi sebagai area transisi/peralihan terhadap pengaruh kegiatan site yang kurang menguntungkan lingkungan hunian



- Sebagai pusat orientasi lingkungan hunian anak dan lansia memberikan pelayanan visual dan rekreatif



- Sebagai penghalus dari penampilan fisik bangunan perawatan dan pelayanan lansia dan anak-anak sekaligus menciptakan lingkungan yang tenang, sejuk dan asri